

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada perkembangannya, Usaha Kecil Bawah (UKB) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan kegiatan ekonomi yang luas bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari UKB yang pada dasarnya dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu UKB berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi daerah pada khususnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa UKB dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan produk lokal dan peningkatan ekspor nasional. Adapun hal ini mendeskripsikan bahwa keberadaan UKB nyatanya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan perekonomian secara nasional, karena usaha kecil dan bawah merupakan salah satu indikator ekonomi rakyat Indonesia.

Upaya membangun dan memberdayakan ekonomi nasional pada sub-sektor UKB pada prinsipnya telah mendapat prioritas pemerintah untuk dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat struktur ekonomi nasional. Prioritas ini didasarkan pada sektor industri baik skala besar maupun skala mikro, kecil, dan menengah merupakan salah satu sektor yang turut memberikan kontribusi (*contributor*) terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, oleh karena itu kebijakan pembinaan dan pemberdayaan serta pengembangan (*development policy*) terhadap

masing-masing sub-sektor khususnya UKB dilakukan secara berkesinambungan dan program pembinaan senantiasa dikembangkan sesuai dengan karakter dan permasalahan yang dihadapi dalam dunia usaha.

Hingga akhir 2014 jumlah UKB di Indonesia tercatat sebanyak 57.895.721 unit usaha atau naik 2,41% dari 56.534.592 unit usaha pada 2013 (Saksono, <http://www.neraca.co.id/>, diakses pada tanggal 10 November 2015). Mengingat besarnya jumlah dan potensi UKB yang ditunjukkannya dari tahun ke tahun tentunya diperlukan program pemberdayaan UKB. Program pemberdayaan UKB menjadi semakin strategis dikarenakan untuk mendukung peningkatan produktivitas hasil industri, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin khususnya di daerah-daerah Indonesia.

Permasalahan terjadi ketika UKB pada realtiasnya sulit untuk berkembang bahkan kurang dapat bersaing, adapun hal ini sebagaimana yang terjadi pada UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong. Berdasarkan observasi dapat diketahui bahwa permasalahan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong saat ini yaitu semakin ketatnya persaingan, apalagi dengan masuknya produk-produk impor yang berimplikasi pada tingkat penjualan produk-produk UKB. Selain itu UKB sendiri menghadapi berbagai masalah seperti belum membaiknya iklim usaha sebagaimana dampak dari perhatian pemerintah yang belum sepenuhnya baik itu bantuan teknik produksi sampai dengan bantuan pemasaran. Permasalahan tersebut ditambah lagi masih adanya persoalan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong yaitu mengenai kesulitan mengakses permodalan, pengelolaan usaha yang masih

tradisional, kualitas SDM UKB yang belum memadai, serta skala dan teknik produksi yang masih rendah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan dan memberdayakan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong, diperlukan berbagai program bantuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi UKB itu sendiri.

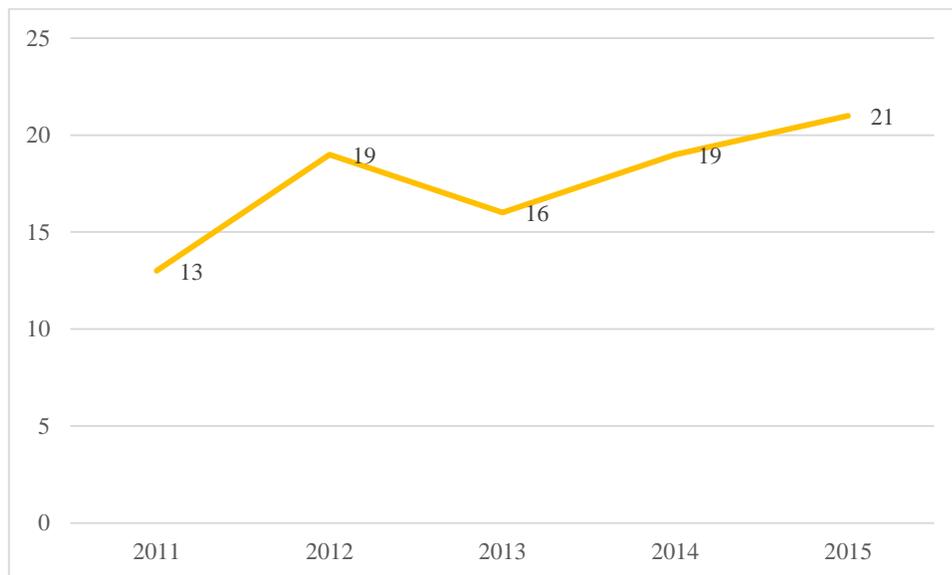
Perlu diketahui bahwa pengembangan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama UKB tersebut. Secara konseptual, pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Orientasi usaha pemberdayaan ini bisa tertuju kepada usahanya, dengan memberikan motivasi atau dukungan dan peluang usaha serta tertuju kepada individu sendiri dengan memberikan pendidikan dan keterampilan atau pelatihan untuk memulai dan mengelola suatu usaha.

Salah satu program dalam pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) melalui pemberian modal kepada UKB yang dilakukan Badan Keswadayan Masyarakat (BKM). Adapun pendirian BKM bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami mengingat BKM berorientasi pada

upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Selanjutnya program pemberian modal bertujuan untuk membantu UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong untuk mengembangkan usahanya, adapun dana pada setiap UKB diberikan Rp. 1.000.000. Adapun selain memberikan dana, BKM juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada UKB tersebut khususnya mengenai perencanaan usaha dan pengembangan usaha. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan jumlah pelatihan dan pembinaan kepada UKB dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong:

**Grafik 1.1**

**Jumlah UKB yang Melakukan Pelatihan dan Pembinaan**



Sumber: BKM, Kelurahan Dago. 2015

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong yang melakukan program pemberdayaan melalui pelatihan pada umumnya memiliki tren kenaikan, dimana pada tahun 2011, BKM Kelurahan

Dago Kecamatan Coblong hanya memberikan pelatihan kepada 13 UKB/orang, dan pada tahun 2015 BKM Kelurahan Dago Kecamatan Coblong memberikan pelatihan kepada 21 UKB/orang.

Fenomena permasalahan terjadi ketika pemberian bantuan modal dan pelatihan oleh BKM melalui program PNPM Mandiri pada realitasnya kurang menunjukkan kinerja usaha UKB yang baik khususnya terkait output kualitas dan kuantitas produk. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dapat diketahui bahwa dari 15 UKB yang diberikan program pemberian modal dan pelatihan, terdapat 9 UKB yang belum menunjukkan perkembangan usaha berarti, bahkan 1 diantaranya mengalami gulung tikar. Adapun indikator tersebut dikarenakan pelatihan dan pemberian modal yang dilakukan BKM masih sebatas normatif, dan kurang menyentuh apa yang memang dibutuhkan oleh UKB seperti penguatan inovasi produk, pemasaran dan bimbingan secara terus-menerus.

Permasalahan lain muncul ketika UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong masih belum membuka ruang kepada para pembina BKM mengenai beberapa masukan terhadap pengembangan usahanya, adapun masalah ini menyebabkan pembinaa dan pealtihan usaha bersifat sentralistik dan kurang adanya sarana diskusi antara BKM dengan UKB. Hal ini menjadikan permasalahan pengembangan semakin rumit dimana UKB sendiri kurang terbuka terhadap saran-saran pada saat pelaksanaan pelatihan dan pembinaan. Hal yang terjadi ketika UKB terlalu berorientasi pada pemberian bantuan dana yang digulirkan oleh BKM setelah pembinaan dan pelatihan dilakukan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dapat digambarkan bahwa terdapat masalah mengenai pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong. Permasalahan tersebut cukup dilematis karena pemerintah dan masyarakat tentunya menginginkan pelaksanaan PNPM Mandiri melalui pembinaan, pelatihan UKB dan pemberian modal berjalan efektif pada pencapaian kesejahteraan yang berkelanjutan. Adapun peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan saran mengenai permasalahan ini melalui judul penelitian “PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL BAWAH (Studi Deskriptif tentang Pembinaan Usaha Kecil Bawah PNPM Mandiri Perkotaan di Kota Bandung)”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong. Dengan adanya pelaksanaan program pemberdayaan UKB, maka UKB dimungkinkan untuk tumbuh dan tentunya UKB dapat diberdayakan dengan optimal. Untuk itu peranan program pemberdayaan pada PNPM Mandiri sebagaimana diinisiasi oleh BKM diperlukan bukan saja meningkatkan pemberdayaan masyarakat, melainkan juga dapat mendukung dalam menciptakan kesejahteraan sosial bagi UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: “Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong?”

### **1.4 Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana input pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong?
3. Bagaimana output pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong?

### **1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.

#### **1.5.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan input pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan output pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoris**

Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari, sehingga selain berguna dalam mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis, juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan atau kerangka acuan bagi BKM dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan UKB di Kelurahan Dago Kecamatan Coblong.

